

PEMBUATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. SARANA AGUNG SEJAHTERA

William Onnyxiforus Purnomo¹, Silvia Rostianingsih², Christian³

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra

Jln. Siwalankerto 121 – 131 Surabaya 60236

Telp. (031)-2983455, Fax. (031)-8417658

Email: wonnyxiforus@gmail.com¹, silvia@petra.ac.id², christian@aletheaconsulting.com³.

ABSTRAK

PT. Sarana Agung Sejahtera merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam menjual sparepart AC dan juga servis AC. Perusahaan ingin mengganti sistem yang lama dengan sistem yang baru, karena mengalami kesulitan dalam menangani masalah administrasinya yang masih manual, yaitu pada transaksi penjualan dan pembelian, pembuatan laporan dan masalah pengeluaran lainnya. Sehingga memungkinkan terjadinya kealahan dalam melakukan perhitungan penjualan dan pembelian dan hal ini dapat merepotkan jika dilakukan setiap hari.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh PT. Sarana Agung Sejahtera, maka dilakukan pembuatan aplikasi untuk mendukung kinerjanya. Aplikasi diimplementasikan dapat memproses transaksi pembelian, sales order, penjualan, stock opname, pembayaran hutang dan piutang. Untuk mendesain sistem baru DFD digunakan aplikasi Microsoft Visio, dan ERD digunakan aplikasi Power Designer 15.3. Aplikasi dibuat dengan menggunakan CodeIgniter Framework dan PostgreSQL sebagai penyimpanan database.

Hasil pengujian terhadap aplikasi menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat melakukan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan dapat dilakukan secara terstruktur dan terkomputerisasi serta dilengkapi kartu stok dengan metode First in First out (FIFO). Selain itu, dengan adanya aplikasi ini, pemilik dapat mengetahui beberapa laporan yang diinginkan, misal: kartu stok, jurnal, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan posisi stok, laporan servis, laporan pekerjaan karyawan, laporan pengingat pelanggan, laba rugi, dan neraca. Program ini membantu proses transaksi Adanya pembuatan fitur backdate yang memungkinkan pemilik menyisipkan transaksi pada waktu-waktu sebelumnya.

Kata kunci:

Sistem Informasi Akuntansi, Jurnal, FIFO, Laporan

ABSTRACT

PT. Sarana Agung Sejahtera is a company that sold AC sparepart and AC service. This company wish to develop a new system, because had a difficulty in dealing with administrative issues because its operation is still manual, e.g. the sale and purchase transactions, preparing reports and other expenditures problem. Thus allow for errors in the calculation of sales and purchases and this can be troublesome if carried every day.

Based on the problem faced by PT. Sarana Agung Sejahtera, application is made to support them. The application can process purchasing, sales order, selling, stock opname, debit and credit payment. To design the DFD of the new applications Microsoft Visio was used, and ERD application use Power Designer 15.3. This application was made using Code Igniter Framework and PostgreSQL as the database storage.

The result of the application showed that this application can take notes of purchasing transactions and sales can be done according to the structure and computerize and also complemented with stock card using First In First Out (FIFO) method. Otherwise, with this application, owner can know some reports, e.g. stock card, general journal, purchasing journal, sales journal, stock position report, service report, employees report, customer reminder report, balance sheet, and income statement. This program help the transaction process with backdate feature which allows owner insert the transactions from the past time.

Keywords:

Accounting Information System, Journal, FIFO, Report

1. PENDAHULUAN

PT. Sarana Agung Sejahtera merupakan sebuah perusahaan yang berjalan di bidang AC (*Air Conditioner*) dan *General Contractor*. PT. Sarana Agung Sejahtera telah berdiri sejak 1990. PT. Sarana Agung Sejahtera didirikan oleh Zeke Widjaja. Awalnya PT. Sarana Agung Sejahtera hanya sebuah perusahaan yang menawarkan jasa perbaikan AC secara *door-to-door* (dari rumah ke rumah). Pada tahun 1995, PT. Sarana Agung Sejahtera mulai membangun kantor di daerah Pabean Asri. PT. Sarana Agung Sejahtera mulai melayani tidak hanya rumah namun juga pabrik, perkantoran, gudang. Walaupun sudah bergerak cukup lama yaitu sekitar 25 tahun namun PT. Sarana Agung Sejahtera belum memiliki pengelolaan akuntansi yang baik.

PT. Sarana Agung Sejahtera sebelumnya telah menggunakan sistem informasi akuntansi Zahir namun PT. Sarana Agung Sejahtera tidak dapat menggunakannya dengan baik. Hal ini disebabkan Zahir tidak dapat memenuhi semua proses bisnis yang dimiliki PT. Sarana Agung Sejahtera. Sehingga PT. Sarana Agung Sejahtera masih mengalami masalah yaitu data yang dimiliki menjadi tidak terorganisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan masih banyak data yang masih tersebar dalam bentuk *Microsoft*

Excel ataupun *Microsoft Word* yang memungkinkan terjadinya data kembar (duplikasi data). Selain itu, PT. Sarana Agung Sejahtera juga memiliki kesulitan dalam melakukan pendataan stock barang yang kurang, serta adanya data yang tidak terintegrasi antara pembelian dan hutang ataupun pembelian dengan piutang.

PT. Sarana Agung Sejahtera juga belum memiliki pengelolaan yang baik mengenai *customer*-nya sehingga hal itu mengharuskan *customer* menghubungi PT. Sarana Agung Sejahtera tersebut terlebih dahulu untuk melakukan jasa. PT. Sarana Agung Sejahtera belum memiliki sistem yang dapat mengingatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkala, seperti mencuci AC, mengisi freon, dan masih banyak lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Sarana Agung Sejahtera membutuhkan beberapa hal dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah untuk membuat sistem akuntansi yang baik dan sistem pengingat untuk kegiatan yang terjadi secara berkala.

2. DASAR TEORI

2.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, perhitungan, analisis, dan pengkomunikasian informasi finansial yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi kinerja perusahaan [5].

2.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk memproduksi informasi yang diperlukan guna membuat keputusan [4].

2.3. Jurnal

Jurnal adalah buku yang memiliki catatan yang asli dimana perusahaan awalnya mencatat transaksi dan peristiwa-peristiwa terpilih lainnya. Transaksi dicatat berdasar urutan kronologisnya dalam sebuah jurnal sebelum ditransfer pada rekeningnya [6]. Berdasarkan frekuensi terjadinya jurnal, jurnal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Jurnal umum

Mencatat transaksi yang tak rutin terjadi, seperti penyesuaian di akhir periode dan jurnal penutup

b. Jurnal khusus

Mencatat transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan, tujuannya untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi yang terjadi berulang dalam jumlah besar, jurnal khusus meliputi

- Jurnal penjualan (*Sales journal*) : berfungsi untuk mencatat penjualan secara kredit
 - Jurnal pembelian (*Purchase journal*) : berfungsi untuk mencatat pembelian secara kredit
 - Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*): berfungsi untuk mencatat penerimaan kas baik berupa cek, tabungan, maupun tunai.
- c. Jurnal penyesuaian (*adjusting entry*)

Jurnal ini dibutuhkan untuk membantu penyesuaian pendapatan dan biaya perusahaan pada akhir sebuah periode untuk membuat buku besar.

d. Buku besar

Buku besar adalah tempat untuk menyimpan perubahan saldo yang terjadi dalam suatu periode akuntansi per rekening akuntansi. Dalam buku besar dapat dilihat kejadian ekonomis apa saja yang mempengaruhi besarnya saldo tiap rekening. Setiap jurnal yang dibuat akan dipindahkan ke dalam buku besar dan sesuai dalam pengelompokkannya [3].

e. Laporan keuangan

Tahapan terakhir dalam proses akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan untuk membantu manajemen dalam melihat kinerja perusahaannya, ada 4 jenis laporan keuangan, yaitu [2]:

- Laporan laba rugi : laporan yang disusun secara sistematis tentang perubahan ekuitas pada periode tertentu
- Laporan perubahan ekuitas : laporan yang disusun secara sistematis tentang perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu
- Laporan neraca : laporan yang disusun secara sistematis tentang harga, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu

Laporan arus kas : laporan yang disusun secara sistematis tentang sumber dan penggunaan yang tunai pada periode tertentu.

2.4. Fifo (First-In-First-Out)

Inventaris terdiri dari barang baku, barang dalam proses, barang setengah jadi, dan barang jadi. Kategori lain yang dipertimbangkan dari sudut pandang fungsional adalah dapat dikonsumsi, S&R *items* (*service, repair, replacement*, dan *spare items*), persediaan cadangan, dan persediaan yang hanya transit [1]. Beberapa alasan penting untuk menyimpan inventaris ialah dapat diprediksi, pertahanan dari fluktuasi permintaan, persediaan pemasok yang tidak dapat diandalkan, perlindungan harga, diskon jika pembelian banyak, dan biaya pemesanan yang lebih rendah.

Pada perusahaan PT. Sarana Agung Sejahtera menggunakan metode inventaris FIFO (*First-In-First-Out*) yaitu dengan mengasumsikan barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang harus digunakan /dijual.

3. ANALISIS DAN DESAIN SISTEM

3.1. Analisis Sistem Lama

Proses Penjualan Barang

Proses penjualan barang dimulai ketika seorang pelanggan menghubungi perusahaan untuk membeli suatu barang. Barang yang dibeli tersebut dicatat oleh bagian penjualan. Bagian penjualan melakukan pengecekan barang ke gudang. Apabila barang di gudang tidak cukup, maka bagian penjualan akan memberikan informasi mengenai tanggal perkiraan. Selanjutnya, bagian penjualan memesankan barang bila pelanggan setuju. Sedangkan, apabila pelanggan tidak mau menunggu maka transaksi batal. Pelanggan yang tidak setuju dengan tanggal yang

diberikan maka dapat melakukan negosiasi ulang hingga bersedia membeli atau batal. Apabila pelanggan setuju membeli maka dicek apakah penjualan terjadi secara tunai atau kredit.

Apabila proses penjualan terjadi secara tunai, maka bagian penjualan membuat nota penjualan dan faktur pajak. Selanjutnya ketika barang dikirim maka data stok barang juga diubah.

Penjualan yang terjadi secara tunai dan terjadi secara kredit terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut adalah untuk penjualan secara kredit maka bagian penjualan memberikan batas jatuh tempo. Apabila *customer* setuju maka bagian penjualan akan melakukan pencatatan piutang. Apabila *customer* tidak setuju maka transaksi dianggap batal. Apabila setuju maka perusahaan melakukan pencatatan piutang. Setelah melakukan pencatatan piutang maka bagian penjualan membuat nota penjualan dan faktur pajak. Selain itu, bagian penjualan juga mengubah data stok barang. Selanjutnya, bagian penjualan mengirim barang ke pelanggan.

Proses Penjualan Jasa

Proses penjualan jasa dimulai ketika seorang pelanggan menghubungi perusahaan untuk memesan suatu jasa. Jasa yang digunakan tersebut dicatat oleh bagian penjualan. Bagian penjualan melakukan pendaftaran barang yang menjadi penunjang jasa tersebut. Daftar barang tersebut diberikan ke bagian gudang untuk dicek ketersediaan barangnya. Apabila barang di gudang tidak cukup maka bagian penjualan memberikan info mengenai harga perkiraan. Apabila pelanggan bersedia menunggu maka barang akan dipesankan. Apabila pelanggan tidak ingin melanjutkan transaksi maka transaksi dianggap batal. Apabila pelanggan mau menunggu atau persediaan cukup maka bagian penjualan melihat daftar harga. Pelanggan yang tidak setuju dengan harga maka melakukan negosiasi ulang hingga bersedia membeli atau batal. Apabila pelanggan setuju membeli maka dicek apakah penjualan terjadi secara tunai atau kredit.

Penjualan yang terjadi secara tunai, bagian penjualan langsung membuat nota penjualan yang diberikan kepada pelanggan. Setelah itu, bagian penjualan membuat faktur pajak. Selain itu, bagian penjualan juga mengubah data stok barang. Setelah itu, petugas akan melakukan *service*.

Penjualan yang terjadi secara tunai dan terjadi secara kredit terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut adalah untuk penjualan secara kredit maka bagian penjualan memberikan batas jatuh tempo. Apabila *customer* setuju maka bagian penjualan akan melakukan pencatatan piutang. Apabila *customer* tidak setuju maka transaksi dianggap batal. Setelah melakukan pencatatan piutang maka bagian penjualan membuat nota penjualan yang memiliki proses yang sama dengan penjualan yang terjadi secara tunai hingga proses pelanggan menerima *service*.

Proses Pembelian Barang

Proses pembelian barang dimulai ketika bagian gudang mengecek barang yang ada di gudang. Apabila barang kurang maka bagian gudang akan membuat daftar barang yang akan diberikan kepada bagian pembelian. Bagian pembelian melakukan konfirmasi ketersediaan barang yang

diminta pada *supplier*. Jika barang tidak tersedia maka bagian pembelian mencari *supplier* lain. Jika barang tersedia maka *supplier* memberikan penawaran harga dan syarat pembayaran. Negosiasi ulang dilakukan apabila bagian pembelian tidak setuju dengan penawaran tersebut dan jika negosiasi tidak berhasil maka dicari *supplier* yang baru. Bagian pembelian membuat suatu *purchase order* (PO) apabila tawaran harga dari *supplier* tersebut disetujui. Setelah menerima PO maka *supplier* membuat nota pembelian yang diberikan kepada bagian pembelian.

Bagian pembelian menentukan apakah dibayar dengan tunai atau berhutang. Apabila dilakukan dengan tunai maka bagian pembelian melakukan pembayaran dan *supplier* mengirim barang sesuai pesanan apabila telah menerima pembayaran tersebut. Bagian gudang menerima barang dan mengubah data stok barang.

Apabila bagian pembelian menentukan pembayaran dengan hutang maka bagian pembelian melakukan pencatatan hutang. Setelah menerima konfirmasi maka pihak *supplier* mengirimkan barang sesuai pesanan. Segera setelah pihak gudang menerima barang maka pihak gudang mengubah data stok barang.

3.2. Analisis Permasalahan

Berdasar analisis sistem yang telah ada, maka permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Permasalahan secara umum
 - Proses pencatatan data masih dilakukan secara *manual* sehingga memungkinkan terjadinya human *error* seperti tulisan yang tidak jelas atau kesalahan pada saat mencantumkan harga juga kehilangan data pencatatan, yang akhirnya menyebabkan kerugian pada perusahaan.
 - Perlu waktu yang lama untuk memproses data untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan
2. Permasalahan secara khusus
 - Proses pembelian masih dilakukan secara tradisional. Pencatatan dan dokumentasi tidak ada untuk proses ini. Seluruh pemesanan barang dipegang oleh pemilik sendiri. Selain itu, tidak adanya *purchase order* menyebabkan penerimaan barang yang cenderung lebih lama karena pihak gudang diharuskan untuk konfirmasi terlebih dahulu dengan pemilik. Pencatatan hutang juga hanya berdasarkan pengumpulan *invoice* tanpa adanya pencatatan yang menyebabkan sering terjadi *missed* saat pembayaran hutang.
 - Proses penjualan tidak memiliki *sales order*. Proses pemesanan hanya dicatat secara manual dan kadang-kadang hanya diingat saja, sehingga seringkali *customer* melakukan protes karena barang yang diminta belum/tidak dikirim. Selain itu surat jalan yang dibuat secara manual dan tidak ada pengarsipan menyebabkan arus barang yang keluar tidak bisa dikontrol. Hal ini tentunya dapat menyebabkan perusahaan rugi. Begitu pula dengan pencatatan piutang masih menggunakan manual sehingga sering terjadi keterlambatan pembayaran oleh *customer* sehingga arus keuangan PT tersebut menjadi kurang lancar.

Proses penjualan jasa tidak memiliki sistem *reminder*. Proses penjualan hanya berdasarkan permintaan *customer*. Sebaiknya perusahaan memiliki sistem *reminder* untuk mengingatkan customer bahwa saatnya untuk melakukan cuci AC. Hal itu akan membuat arus keuangan PT Sarana Agung Sejahtera tersebut semakin lancar.

3.3. Analisis Kebutuhan

Dari hasil analisis di atas, dapat disebutkan bahwa sistem yang dibutuhkan perusahaan sebagai berikut:

- Sistem terkomputerisasi sehingga pencatatan dan pemrosesan data lebih cepat, akurat, dan terstruktur sehingga mengurangi tingkat kesalahan dan meningkatkan kinerja dari *user*.
- Sistem yang dapat memberikan laporan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca keuangan sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi segala proses bisnis yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- Sistem yang dapat mengeluarkan notifikasi sebagai pengingat (*reminder*) untuk setiap customernya apabila saatnya untuk melakukan cuci AC.

4. DESAIN SISTEM

4.1. Data Flow Diagram (DFD)

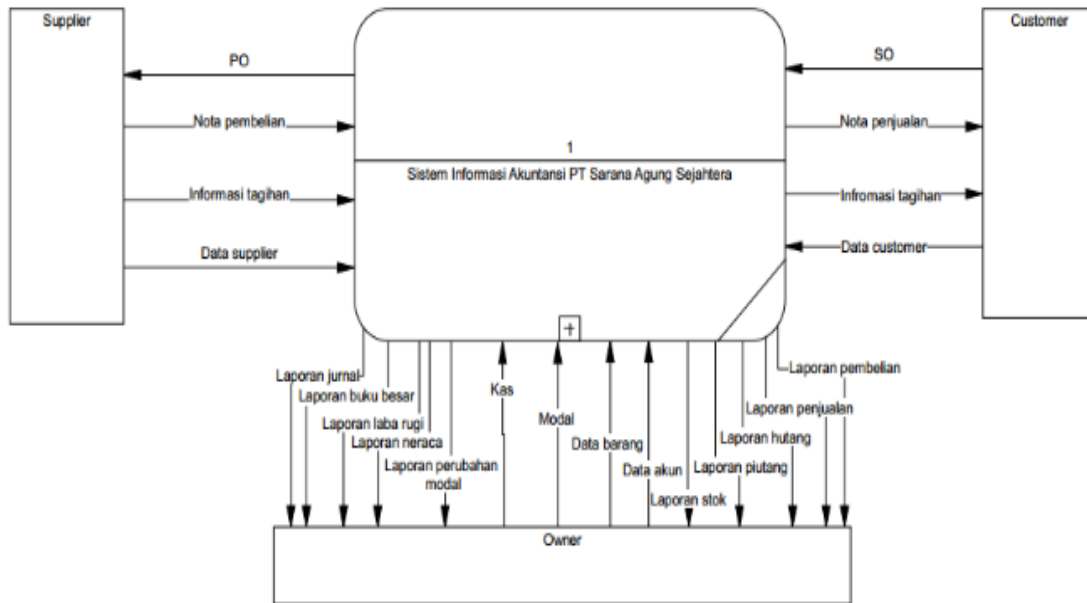
Data Flow Diagram (DFD) menggambarkan aliran proses suatu sistem, dengan menulis DFD penulis dapat membuat proses sistem secara umum sampai pada tahap proses yang lebih rinci.

Context diagram pada Gambar 1 menggambarkan sistem informasi akuntansi yang terjadi pada PT. Sarana Agung Sejahtera. Dari context diagram tersebut dapat dilihat struktur dasar terdiri dari *customer*, *supplier*, dan *owner*.

Data yang masuk ke *supplier* adalah informasi tagihan dan tagihan pembayaran yang dibayarkan sistem informasi tersebut untuk melunasi pembayaran ataupun hutang. Sedangkan, data yang keluar dari *supplier* adalah PO (*purchase order*), nota pembelian, dan data *supplier*.

Data yang masuk ke *customer* adalah SO (*sales order*) dan nota penjualan. Sedangkan, data yang keluar dari *customer* adalah informasi tagihan, tagihan pembayaran mengenai piutang dan nota *customer*, dan data *customer*.

Data yang masuk ke *owner* adalah laporan berbagai macam, di antaranya laporan jurnal, laporan buku besar, laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan hutang, laporan piutang, dan laporan stok. Data yang keluar dari *owner* adalah kas, modal, data barang, data akun, laporan piutang, dan data akun.



Gambar 1. Context Diagram

4.2. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity relationship diagram merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam *database*. *Entity relationship diagram* terdiri dari 2 macam, yaitu: *Conceptual Data Model* (CDM) yang lebih mendeskripsikan relasi antar *entity* secara konseptual dan *Physical Data Model* (PDM) yang lebih mendeskripsikan *entity* secara fisik, yang berhubungan dengan struktur tabel untuk masing-masing *entity*.

5. IMPLEMENTASI SISTEM

5.1. Pembuatan Master

Data yang digunakan dalam program ini ada 6 yaitu, data *customer*, data *supplier*, data barang, data kategori barang, data satuan barang, dan data jasa. Keenam *form* ini berfungsi untuk menambah, mengubah data yang telah dipilih dan melihat data yang tersedia.

Gambar 2 merupakan gambar *form master customer*. Pada *form* tersebut *user* dapat melakukan pencarian dan menambahkan data *customer* baru pada sistem.

No.	Nama Customer	Nama Kontak	Alamat	Blacklist	Keterangan
1	Anton	Anton (- ext.)	Taman Pondok Indah (-)	Tidak	
2	Tasya	Tasya (- ext.)	Gubeng Ariangga W3A (-)	Tidak	
3	Nita	Nita (- ext.)	Tanjung Raja I no 5	Tidak	
4	Diana	Diana (- ext.)	Dakoh Kupang Timur	Tidak	
5	Poppy	Poppy (- ext.)	Jl. Ngagel Jaya Barat 2A	Tidak	
6	Gianbro	Gianbro (- ext.)	Jl. Manyar Kertojo	Tidak	
7	Fitri	Fitri (- ext.)	Istana Boneka Panjang	Tidak	
8	Heru	Heru (- ext.)	Palem Selatan 2 no 155 (-)	Tidak	
9	PT Sinarmas Kencana Intermoda	William (- ext.) Lani (031-7390527 ext 014)	Perak Timur no 245B (-)	Tidak	

Gambar 2. Form Master Customer

5.2. Form Purchase Order

- 12 Juni 2014 – PT. Sarana Agung Sejahtera melakukan order pembelian sekaligus pembayaran ke supplier Sahabat Jaya menggunakan kas untuk pembelian remote multi sejumlah 20.

Transaksi pembelian dapat dilakukan dengan memilih menu Transaksi pembelian > purchase order. Kemudian user memilih tambah purchase order. Detail po dapat ditambahkan.

Setelah itu, data tersebut akan masuk ke dalam tabel po dimana user dapat melakukan perubahan ataupun penghapusan data *purchase order* tersebut seperti pada Gambar 3.

No.	Nama Supplier	Tanggal Beli	Tanggal Kirim	Total Pembayaran	Keterangan	Detail
P002012016	Sahabat Jaya	12-06-2014	12-06-2014	1.500.000		Detail
P001012016	Sahabat Jaya	23-12-2015	23-12-2015	1.200.000		Detail
P005122015	Surabaya Isolasi	16-12-2015	17-12-2015	1.000.000		Detail
P004122015	Citra	01-12-2015	02-12-2015	1.000.000		Detail
P003122015	Nico Teknik	11-11-2015	12-11-2015	1.500.000		Detail
P002122015	Citra	03-11-2015	04-11-2015	8.000.000		Detail
P001122015	Sahabat Jaya	01-11-2015	02-12-2015	4.000.000		Detail

Gambar 3. Tabel Purchase Order

5.3. Form Penerimaan Barang

Setelah membuat sebuah *purchase order* maka user yang memiliki otorisasi dapat melakukan *approval* terhadap *purchase order* tersebut sehingga dapat masuk ke tahap penerimaan barang.

Purchase order yang telah di-*approve* maka akan masuk ke dalam tahap penerimaan seperti pada Gambar 4. Pada tahap ini barang yang telah dibeli akan diterima hingga barang yang dibeli terkirim semuanya.

No.	Nama Barang	Jumlah	Jumlah yang Diterima
1	Remote Multi	20	0

Gambar 4. Form Penerimaan Barang

5.4. Form Pembayaran Barang

Barang yang telah diterima akan masuk ke dalam form tagihan pembelian. Setelah diubah maka user yang memiliki otorisasi akan melakukan *approval* sehingga akan masuk ke dalam pembayaran pembelian. Pada form pembayaran pembelian user akan melakukan tambah pembayaran pembelian untuk membayar transaksi dari penerimaan barang yang telah dilakukan seperti pada Gambar 5.

No.	No Nota Supplier	Tanggal Terima	Tanggal Jatuh Tempo	Total	Jumlah yang Dibayar
1	S001	2015-11-02	2015-11-30	1.000.000	1000000
				Total	1000000

Gambar 5. Form Pembayaran Barang

5.5. Form Sales Order

- 17 Juni 2014 – PT. Sarana Agung Sejahtera menerima order penjualan kepada customer Nita secara kas untuk Cuci AC sejumlah 5 unit dan penjualan remote multi sebanyak 3 buah.

Untuk melakukan transaksi ini pilih menu Transaksi pembelian > sales order. Kemudian sales memilih tambah sales order. Kemudian detail so dapat ditambahkan.

Setelah itu, data tersebut akan masuk ke dalam tabel so dimana user dapat melakukan perubahan ataupun penghapusan data *sales order* tersebut seperti pada Gambar 6.

No.	Nama Customer	Tanggal Jual	Tanggal Kirim	Total Pembayaran	Keterangan	Detail
S002012016	Nita	17-06-2014	17-06-2014	700.000		Detail
S001012016	Anton	03-11-2015	01-12-2015	500.000		Detail
S007122015	Nita	16-12-2015	18-12-2015	2.500.000		Detail
S006122015	Dian	18-11-2015	18-12-2015	2.400.000		Detail
S005122015	Bu Primono	16-11-2015	16-11-2015	600.000		Detail
S004122015	Gianbro	15-11-2015	15-11-2015	1.800.000		Detail
S003122015	Anton	10-11-2015	24-11-2015	600.000		Detail
S002122015	Tasya	01-11-2015	02-12-2015	1.200.000		Detail
S001122015	Tasya	03-11-2015	03-11-2015	100.000		Detail

Gambar 6. Form Sales Order

5.6. Form SPK dan Tagihan Penjualan

Setelah membuat sebuah *sales order* maka user yang memiliki otorisasi dapat melakukan *approval* terhadap *sales order* tersebut sehingga dapat masuk ke dalam proses berikutnya.

Sales order yang telah di-*approve* maka akan masuk ke dalam SPK seperti pada Gambar 7 jika memiliki detail yang mengandung jasa. Apabila *sales order* yang telah di-*approve* tersebut tidak mengandung jasa maka akan langsung masuk ke dalam tagihan penjualan seperti pada Gambar 8.

5.7. Form Pembayaran Penjualan

Apabila tagihan penjualan yang telah di-*approve* maka akan masuk ke dalam pembayaran penjualan. Pada *form* pembayaran penjualan user akan melakukan tambah pembayaran penjualan untuk membayar transaksi penjualan yang telah dilakukan seperti pada Gambar 9.

Ubah spk

Supplier: Nita
 Keterangan: Place some text here
 Tanggal Kirim: 06/17/2014

Kembali Reset Ubah

Barang: SPK

Nama Karyawan: William Onnyxiforus P ADD

No. Nama Karyawan
 1 William Onnyxiforus P x

Gambar 7. Form SPK

Lihat Tagihan Penjualan

Nama Customer: Nita
 Keterangan: Place some text here
 Tanggal Pengiriman: 06/17/2014

Kembali Ubah Approved

Tambah barang: Nama barang, Kuantitas, Harga Satuan, ADD

No.	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Subtotal
1	Cuci AC	5	50 000	250 000 x
2	Remote Multi	3	150 000	450 000 x
Total:				700 000

Gambar 8. Form Tagihan Penjualan dan Approval

Tambah Pembayaran Penjualan

Customer: Nita
 Keterangan: Place some text here
 Tanggal Bayar: 06/17/2014
 Dibayar dari rekening: Bank BCA

Kembali Reset Input

No.	Tanggal Kirim	Total	Jumlah yang Dibayar
2	2014-06-17	700 000	0
Total:		0	

Gambar 9. Form Pembayaran Penjualan

5.8. Form Terima Uang

- 1 Juni 2014 – PT. Sarana Agung Sejahtera melakukan setoran modal sebesar Rp. 20.000.000,- oleh pemilik toko.

Untuk melakukan transaksi ini pilih menu Transaksi Keuangan > Terima Uang. Kemudian pilih tambah terima uang. Kemudian detail penerimaan dapat ditambahkan seperti Gambar 10.

Tambah Terima Uang

Terima dari rekening: Bank BCA
 Keterangan: Place some text here
 Tanggal Penerimaan: 06/01/2014

Kembali Reset Tambah

Tambah Keterangan: Modal Awal, Modal Saham, 20 000 000, ADD

No.	Keterangan	Akun	Jumlah Uang
1	Modal Awal	Modal Saham	20 000 000 x
Total:			20 000 000

Gambar 10. Form Terima Uang

Setelah itu, data tersebut akan masuk ke dalam tabel terima uang dimana user dapat melakukan perubahan ataupun penghapusan data terima uang tersebut.

5.9. Form Keluar Uang

- 5 Juni 2014 – PT. Sarana Agung Sejahtera membeli peralatan kantor sebesar Rp. 7.000.000,-

Untuk melakukan transaksi ini pilih menu Transaksi Keuangan > Keluar Uang. Kemudian pilih tambah keluar uang. Kemudian detail pengeluaran dapat ditambahkan seperti Gambar 11.

Tambah Keluar Uang

Keluar dari rekening: Bank BCA
 Keterangan: Place some text here
 Tanggal Penerimaan: 06/05/2014

Kembali Reset Tambah

Tambah Keterangan: Peralatan Kantor, Beban lain-lain, 7 000 000, ADD

No.	Keterangan	Akun	Jumlah Uang
1	Peralatan Kantor	Beban lain-lain	7 000 000 x
Total:			7 000 000

Gambar 11. Form Keluar Uang

Setelah itu, data tersebut akan masuk ke dalam tabel keluar uang dimana user dapat melakukan perubahan ataupun penghapusan data keluar uang tersebut.

5.10. Form Koreksi Stok

- 25 Juni 2014 – PT. Sarana Agung Sejahtera melakukan koreksi stok dimana 5 buah remote multi dengan keterangan barang rusak.

Untuk melakukan transaksi ini pilih menu Koreksi Stok. Kemudian pilih tambah koreksi stok. Kemudian detail koreksi dapat ditambahkan seperti Gambar 12.

Tambah Koreksi Stok

Tanggal Koreksi: 06/25/2014
 Keterangan: Place some text here

Kembali Reset Tambah

Tambah barang: Remote Multi, 5, ADD

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Remote Multi	5 x

Gambar 12. Form Koreksi Stok

Setelah itu, data tersebut akan masuk ke dalam tabel koreksi stok dimana user dapat melakukan perubahan ataupun penghapusan data koreksi stok tersebut.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan dari semua yang telah dilakukan selama pengerjaan skripsi, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Pencatatan transaksi pembelian dan penjualan dapat dilakukan secara terstruktur dan terkomputerisasi serta dilengkapi kartu stok dengan metode First in First out (FIFO).
2. Dengan adanya aplikasi ini, pemilik dapat mengetahui beberapa laporan yang diinginkan, misal: kartu stok, jurnal, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan posisi stok, laporan servis, laporan pekerjaan karyawan, laporan pengingat pelanggan, laba rugi, dan neraca.

3. Membantu proses transaksi dengan adanya fitur backdate yang memungkinkan pemilik menyisipkan transaksi pada waktu-waktu sebelumnya.
4. Berdasarkan hasil kuesioner maka aplikasi ini secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata presentase 77,78% sehingga dapat dikatakan sudah cukup memenuhi kebutuhan perusahaan.

7. REFERENCES

- [1] Muller, M. (2011). *Inventory Management*. New York: AMACOM.
- [2] Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [3] Romney, M.B. dan Steinbart, P.J. (2012). *Accounting Information Systems*. New Jersey: Prentice Hall.
- [4] Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2012). *Accounting Principles* (10th ed). Indiana: John Wiley & Sons, Inc.
- [5] Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2011). *Financial Accounting*. Indiana: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2014). *Intermediate Accounting Second Edition*. Indiana: John Wiley & Sons, Inc.